

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Penegasan Judul

Judul laporan tugas akhir ini adalah peran dan tanggung jawab dalam *SOP* editor program acara Lintas Inews Yogyakarta..

1. Peran

Proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Sumber (Soekanto (2009:212-213).

2. Tanggung Jawab

Suatu keadaan menanggung segala sesuatu, sehingga bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, memberikan jawab dan menanggung segala risikonya. Sumber (masyarakat Indonesia dan tanggung jawab moralitas, Moeliono, 2000:996)

3. SOP Atau *Standart Operational Prosedur*

Suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah maupun non-pemerintah, usaha maupun non-usaha, berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif, dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan. Sumber (<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-mengenal-manfaat-cara-pembuatan-dan-contoh-sop>, Tjipto Atmoko, 2011).

4. Editor

Seorang yang bertugas melakukan penyuntingan atau pengeditan, perubahan pada naskah, berita, gambar, video, film, baik media cetak maupun elektronik. Sumber (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/editor>).

5. Program Berita

Dapat dikatakan sebagai kegiatan mengumpulkan, mengelola, menyusun, menyajikan, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masyarakat, yang dikelola menjadi berita dan disebarakan pada khalayak seluas-luasnya. Sumber (Baksin,2009,78-81).

6. Biro Inews Yogyakarta

Salah satu stasiun televisi berita lokal yang membantu menyiarkan konten berita lokal dibawah naungan MNC Grup (Inews TV, MNC TV,Global TV,RCTI).

B. Kajian pustaka

1. Teori Komunikasi Massa

a) Definisi Komunukasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa,baik cetak (surat kabar,majalah) atau elektronik (radio, televisi) berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khususnya media elektronik). Meskipun khalayak ada kalanya menyampaikan pesan kepada lembaga (dalam bentuk saran-saran yang sering tertunda), proses komunikasi didominasi oleh lembaga, karena lembagalah yang menentukan agendanya. (Mulyana,2007:83).

Dalam bukunya DeVito (1997:505) menulis bahwa komunikasi massa

dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada lima variabel yang terkandung dalam setiap tindak komunikasi dan memperlihatkan bagaimana variabel-variabel ini bekerja pada media massa. Variabel yang dimaksud adalah sumber, khalayak (*audience*), pesan, proses, dan konteks.

Sedangkan menurut Meletzke (buku komunikasi massa Prof. Dr. Khomsahrial Ramli, M.Si.) memperlihatkan massa yang satu arah dan tidak langsung sebagai akibat dari penggunaan media massa, juga sifat pesannya yang terbuka untuk semua orang. Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar (Rakhmat seperti yang dikutip dalam Komala, dalam Karlinah, 2000). Istilah tersebar menunjukkan bahwa komunikasi sebagai pihak penerima pesan tidak berada di suatu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat.

b) Fungsi Komunikasi Massa

Popularitas dan pengaruh yang merasuk dari media massa hanya dapat dipertahankan jika mereka menjalankan beragam fungsi pokok. Enam diantaranya yang paling penting adalah sebagai berikut :

a. Menghibur

Media mendesain programnya untuk menghibur, hal ini dilakukan tentu untuk menarik perhatian pemirsanya sebanyak mungkin dan kemudian mereka mendapat pemasukan dari pemasang iklan. Inilah sebab adanya komunikasi massa

b. Menyakinkan

Fungsi media massa yang terpenting adalah menyakinkan (*to persuade*). Persuasi dapat datang dalam banyak bentuk, yaitu :

- Mengukuhkan dalam memperkuat sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang.
- Mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang.

- Menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu,
- Memperkenalkan etika atau menawarkan sistem nilai tertentu.

c. Menginformasikan

Kita menerima banyak informasi bukan hanya dari sekolah, melainkan dari media. Salah satu cara mendidik (mempersuasi) adalah melalui pengajaran nilai-nilai, opini, serta aturan-aturan yang dianggap benar kepada pemirsa atau pembaca. Artinya, sebagian dari fungsi edukasi, media diarahkan untuk membuat khalayak tersosialisasi. Mereka melakukan drama, cerita, diskusi artikel, komik, dan iklan-iklan. Dari sini, semua nilai masyarakat diungkapkan secara tersirat.

d. Menganugerahkan Status

Salah satu fungsi media adalah menganugerahkan status, maksudnya adalah jika seseorang tersebut benar-benar penting, maka ia akan menjadi pusat perhatian massa, jika ia menjadi pusat perhatian, maka dia memang benar-benar orang penting.

e. Membius

Jika media menyajikan informasi tentang sesuatu, penerima percaya bahwa tindakan tertentu tersebut telah diambil. Sebagai akibatnya, pemirsa terbius kedalam keadaan tidak aktif seakan-akan berada dalam pengaruh narkotik.

f. Menciptakan rasa kebersatuan

Salah satu fungsi komunikasi massa yang tidak banyak orang tahu adalah kemampuannya dalam membuat mereka merasa menjadi anggota suatu kelompok. Fungsi ini dibagi menjadi dua, yaitu :

– Privatisasi

Ini adalah kecenderungan seseorang untuk menarik diri dari kelompok social dan mengucilkan diri didalam dunianya sendiri. Beberapa ahli teori berpendapat bahwa berlimpahnya

informasi yang dijejalkan kepada pemirsa, akan membuat mereka berkekurangan.

– Hubungan parsional

Hubungan parsional ini paling penting bagi mereka yang menghabiskan banyak waktu dengan media yang bersangkutan dan mereka yang hanya mempunyai sedikit hubungan antar pribadi. (DeVito,1997:515-518).

2. Sejarah Dan Perkembangan Televisi

Dalam bukunya, Badjuri(2010 :5-6) mengemukakan bahwa media televisi muncul karena perkembangan teknologi. Kehadirannya setelah beberapa penemuan seperti telepon,telegraf,fotografi serta rekaman suara. Media televisi ada setelah radio dan media massa. Televisi merupakan karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun.

Awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan besar,yaitu hokum Gelombang Elektromagnetik oleh Joseph Henry dan Michel Faraday(1831) yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik.

George Carey(1876) menciptakan *Selenium Camera* yang digambarkan dapat membuat seseorang melihat gelombang listrik. Belakangan, Eugen Goldistin menyebut tembakan gelombang sinar dan tabung hampa itu dinamakan sebagai Sinar Katoda.

Julius Paul Gottlieb Nipkow (1860-1940) atau lebih dikenal paul Nipkow,ilmuwan Jerman memiliki ide (1860-1940) bagaimana dapat mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ketempat lainnya dan ia berhasil mengirim gambar elektronik menggunakan kepingan logam yang disebut Teleskop Elektrik dengan resolusi 18 garis. Temuannya tersebut dikaitkan sebagai cikal bakal lahirnya televisi. Kemudian ia menemukan alat baru yang disebut “*Jantra Nipkow*” atau “*Nipkow Sheibu*”. Penemuannya itu melahirkan *electrische* teleskop,atau televisi elektris. Dengan penemuannya itu, Paul Nipkow disebut sebagai “bapak televisi”.

Jika dibandingkan dengan media lain, televisi mempunyai sifat yang istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Sifat politisnya sangat besar karena bisa menampilkan informasi, hiburan, pendidikan atau gabungan dari ketiga unsur tersebut.

Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu penonton televisi dapat menikmati acara televisi sambil duduk santai menyaksikan berbagai informasi. Informasi yang disampaikan oleh televisi, dapat dengan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Pesan-pesan yang disampaikan langsung dapat mempengaruhi otak emosi, perasaan dan sikap pemirsanya.

Kehadiran teknologi televisi, mempengaruhi kehidupan manusia dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, bahkan pertahanan dan keamanan Negara. Batas-batas Negara pun tidak sulit diterjang, karena media ini dapat hadir di dunia maya. Karena itu, jika informasi media televisi dari berbagai belahan dunia tidak terkontrol, maka menimbulkan efek yang cukup besar, misalnya penjajahan Negara dalam hal informasi.

Kelebihan dari pesawat televisi ialah dengan adanya satelit komunikasi, cakrawala informasi menjadi semakin luas. Peristiwa di satu tempat, dapat dilihat ditempat lain melalui televisi dengan pola teknologi terbaru, yaitu *Direct Broadcasting Satellite* (DBS).

3. Stasiun Televisi Di Indonesia

Pada tahun 1961, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memasukan proyek media massa televisi ke dalam proyek pembangunan *Asian Games IV* dibawah koordinasi urusan proyek *Asean Games IV*. Tanggal 25 juli 1961, Menteri Penerangan mengeluarkan SK Menpen No. 20/SK/M/1961 tentang pembentukan panitia persiapan televisi (P2T).

Pada Oktober 1961, Presiden Soekarno dan Wina mengirimkan telex kepada Menpen Maladi untuk menyiapkan proyek televisi dengan jadwal:

1. Membangun studio di eksAKPEN di senayan (TVRI sekarang)

2. Membangun dua pemancar :100 watt dan 10 Kw dengan tower 80 meter
3. Mempersiapkan *software* (program dan tenaga)

17 Agustus 1962, TVRI mengadakan siaran percobaan dengan cara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt. Tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari Stadio Gelora Bung Karno.

Mulai saat Stasiun TVRI mendominasi semua acara hiburan, pendidikan, maupun informasi. Selama 27 tahun, penduduk Indonesia hanya bisa menyaksikan satu saluran saja. Sampai tahun 1989, Pemerintah Indonesia akhirnya mengizinkan RCTI sebagai Stasiun swasta pertama di Indonesia. Meski hanya penduduk yang mempunyai antenna parabola dan dekoderlah yang dapat menyaksikan RCTI, walaupun pada akhirnya dibuka untuk masyarakat luas mulai tanggal 21 Maret 1992 di Bandung.

Sejak berlakunya Undang-undang nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, izin penyelenggaraan siaran televisi melalui antena UHF atau VHF (terrestrial) yang dikeluarkan hanyalah untuk stasiun televisi lokal. Stasiun televisi yang ingin melakukan siaran nasional harus melakukan siaran jaringan antar beberapa stasiun televisi lokal.

Pesatnya pertumbuhan dan kecenderungan masa depan industri televisi di Indonesia, terutama dengan lahirnya banyak Stasiun Televisi Lokal di Daerah, menjanjikan banyak harapan. Harapan bukan hanya pada pertumbuhan usaha dibidang televisi itu sendiri, melainkan yang terpenting adalah dampak positif dari hadirnya televisi Lokal. (Badjuri, 2010:8-10).

4. Program Acara Televisi

Program acara televisi merupakan segala hal yang ditampilkan Stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan *audience*. Program yang disajikan tentunya dikemas secara menarik untuk membuat *audience* tertarik mengikuti siaran yang disajikan. Baksin (2009:79-81) menulis bahwa, pada dasarnya suatu program televisi terbagi dalam dua kategori, yaitu program artistik dan program jurnalistik.

1. Program Artistik

Merupakan program yang mengandung hiburan dan relatif fiksi dan hanya bertujuan untuk menghibur penontonya saja. Program ini bersumber dari fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat. Contohnya dari program artistik adalah film, sinetron, *variety show*, *talkshow*, musik dll.

2. Program Jurnalistik

Berbeda dengan program artistik, jurnalistik mempunyai arti catatan peristiwa harian. Jurnalistik dapat dikatakan sebagai kegiatan mengumpulkan, mengelola, menyusun, menyajikan, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masyarakat, yang dikelola menjadi berita dan disebarkan pada khalayak seluas-luasnya. Yang termasuk dalam program jurnalistik yaitu program Berita.

Tabel 2.1. Perbedaan Progam Artisitik dan Jurnalistik
 Sumber : (Baksin ,2009:79-81)

PROGRAM ARTISTIK	PROGRAM JURNALISTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber:ide atau gagasan 2. Mengutamakan keindahan 3. Isi pesan berupa fiksi maupun non fiksi 4. Penyajian tidak terkait waktu 5. Sasaran: kepuasan <i>audience</i> 6. Memenuhi rasa kagum 7. Improvisasi tidak terbatas 8. Isi pesan terkait kode moral 9. Menggunakan bahasa bebas (dramatis) 10. Refleksi daya khayal kuat 11. Isi pesan tentang realistas social 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber:permasalahan hangat 2. Mengutamakan kecepatan dan aktualitas 3. Isi pesan factual 4. Penyajiannya terkait waktu 5. Sasaran: kepercayaan dan kepuasan <i>audience</i> 6. Memenuhi rasa ingin tahu 7. Improvisasi terbatas 8. Isi pesan terkait kode etik 9. Menggunakan bahasa jurnalistik 10. Refleksi penyajian kuat 11. Isi pesan menyerap realitas (factual)

5. Jurnalistik Televisi

- Prinsip Jurnalistik Televisi

Terkait dengan pemberitaan atau informasi harus senantiasa mengindahkan prinsip prinsip jurnalistik yang terdiri antara tiga prinsip yaitu :

1. Prinsip akurasi

Akurasi adalah lembaga penyiaran bertanggung jawab menyiarkan sebuah informasi yang akurat dan sebelum menyiarkan sebuah fakta lembaga penyiaran harus memeriksa ulang keakuratan dan kebenaran materi siaran. Dalam hal redaksi berita stasiun televisi apabila mendapat informasi dari pihak lain maka harus menjelaskan kepada khalayak bahwa informasi tersebut diperoleh dari pihak lain berdasarkan versi sumber tertentu misalkan diperoleh dari media asing, jadi harus menjelaskan sumber materi siaran tersebut.

Pada saat siaran langsung ketika narasumber melontarkan informasi yang belum jelas buktinya atau belum bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya maka pembawa acara harus memverifikasi atau meminta kejelasan lebih lanjut tentang fakta yang disampaikan narasumber. Dan harus segera mengoreksi apabila menyiarkan berita yang tidak akurat. Sedangkan apabila menyiarkan dokumenter yang didasarkan rekonstruksi dari sebuah peristiwa yang terjadi harus tegas menyatakan bahwa itu hasil visualisasi atau rekonstruksi dengan memberikan tulisan (*supercaption / superimpose*) "rekonstruksi" dipojok gambar televisi atau dengan pernyataan verbal diawal siaran.

2. Prinsip keadilan

Keadilan adalah lembaga penyiaran harus menghindari penyajian informasi yang tidak lengkap atau tidak adil, misalnya menggunakan potongan video atau gambar dari program acara lain harus ditempatkan dalam konteks yang tepat dan adil serta tidak merugikan pihak lain. dalam pemberitaan kriminalitas dan hukum, setiap tersangka harus diberitakan sebagai tersangka, terdakwa sebagai terdakwa, terhukum sebagai terhukum dan stasiun televisi harus menyamakan nama dan wajah tersangka kecuali tersangka identitasnya sudah dikenal di

kalangan luas serta lembaga penyiaran harus menyediakan wadah kritik dan saran untuk khalayak luas.

3. Prinsip ketidakberpihakan (imparsialitas)

Imparsialitas adalah pada saat menyajikan isu-isu kontroversialitas yang menyangkut kepentingan publik, stasiun penyiaran harus menyajikan berita fakta, dan opini secara objektif dan berimbang, tanpa memperoleh tekanan dari pihak pemimpin, pemodal atau pemilik stasiun penyiaran. dan dalam program acara yang mendiskusikan isu-isu yang kontroversial yang melibatkan dua atau lebih pihak yang saling berbeda pendapat, moderator, atau pembawa acara harus dapat secara baik mengekspresikan pandangannya dan tidak boleh memiliki kepentingan pribadi atau keterkaitan dengan salah satu pihak atau pandangan.

Sumber : ([Morissan, MA.](#) – 2010)

– Mekanisme dan tahapan kerja

Mekanisme adalah mengumpulkan informasi atau data awal sebanyak-banyaknya tentang berita yang akan diliputnya. Memang tidak mudah, tetapi harus diusahakan secara maksimal. jurnalis harus mendapatkan data terinci yang cukup agar dapat menuliskan laporannya secara padat, singkat dan akurat. Apabila terjadi kekurangan data, maka seorang jurnalis harus mempunyai inisiatif untuk memperoleh informasi tersebut. Jangan hanya menggantungkan pada satu sumber informasi saja. Maka dari itu seorang jurnalis dituntut banyak membaca minimal tiga koran sehari agar dapat membandingkan berita yang telah dibuat.

Sumber : (Imam Suhirman. 2006. Menjadi Jurnalis Masa Depan).

6. Jenis-jenis Berita Televisi

Dalam jurnalistik televisi terdapat beberapa jenis berita televisi. Onong Uchyana Efendy membagi berita televisi menjadi beberapa jenis yaitu warta berita

(*straight newscast*), siaran pandangan mata (*the on the spot telecast*), wawancara udara (*interview air*), dan komentar.

– Warta berita (*straight Newscast*)

Warta berita atau berita langsung adalah jenis berita yang merupakan laporan tercepat mengenai suatu peristiwa yang terjadi masyarakat. Masa siaran warta berita biasanya terdiri atas sejumlah berita yang disiarkan setiap jam sekali selama kira-kira 15 menit.

– Pandangan mata (*on the spot telecast*)

Jenis berita pandangan mata merupakan pelengkap dari tayangan televisi untuk memberikan kepuasan pada penonton terhadap berita-berita spot yang bisa ditonton. Jenis berita itu merupakan salah satu kekuatan sekaligus daya tarik televisi dalam menyaingi pemberitaan media cetak dewasa ini.

– Wawancara udara (*interview on the air*)

Jenis berita ini mengandalkan suara dari narasumber secara langsung, jadi beritanya lebih faktual. Pemberitaan semacam ini adalah wawancara yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).

– Komentar (*commentary*)

Adalah uraian bersifat dengan analisis titik tolak suatu fakta yang telah disiarkan sebelumnya pada program *straight newscast*. Karena sifatnya analist, komentar kadang dinamakan analysis dan orang yang menyampaikan disebut *commentator* dan *analyst*.

(Baksin,2006 :83-92)

7. Struktur Organisasi Produksi Divisi News

Struktur organisasi atau yang biasa disebut tim produksi adalah kumpulan orang yang bertanggung jawab terhadap proses produksi program acara. Mereka saling berkaitan dan membutuhkan adanya kerjasama yang baik dan hasil yang baik pula. Kerjasama ini tidak dimulai dari produksi saja tapi dari

mulai pra sampai pasca produksi. Fahrudin (2012:62-65). Tim produksi news sebagai berikut:

1. *Executive Producer*

Adalah orang yang mempunyai wawasan dan mengerti tentang program televisi secara keseluruhan dan memiliki kemampuan menuangkan ide atau pemikirannya dalam pembuatan ide atau pemikirannya dalam pembuatan program televisi, selain itu mampu mengelola dan melakukan koordinasi, kontribusi dan distribusi produksi secara keseluruhan, sistematis, efisien.

2. Produser

Adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu program siaran dan harus mempunyai kemampuan berfikir dan menuangkan ide dalam suatu tulisan atau proposal untuk suatu program acara secara baik dan sistematis, serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsur produksi terkait.

3. Pengarah acara

Adalah seseorang yang bertanggung jawab secara teknis pelaksanaan produksi televisi, yang bertugas mengendalikan produksi.

4. *News writer* (penulis berita)

Adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam menulis berita, menyunting berita, menyusun ke dalam naskah berita, dan serta menyampaikan suatu pemikiran atau ide terhadap suatu peristiwa yang kreatif.

5. *Script writer* (penulis naskah)

Yang bertugas membuat sebuah naskah untuk siaran yang memiliki kemampuan merubah ide pemikiran ke dalam bentuk naskah yang merupakan hasil imajinasi dari sebuah proses penginderaan

terhadap stimuli menjadi suatu bentuk tulisan yang menarik dan memiliki pesan bagi pemirsa.

6. *Unit Manager*

Seorang yang bertugas menyediakan logistic yang diperlukan tim produksi dan mengawasi dana produksi dan bertugas menyusun dan mempertanggung jawabkan administrasi keuangan.

7. *Art Director* (penata artistic)

Adalah seseorang yang bertugas dalam menata ruang atau lokasi pengambilan gambar sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam skenario atau *floorplan* dengan menyiapkan gambar atau visual untuk produksi siaran televisi dalam bentuk cetak.

8. *Graphic artis*

Adalah sesorang yang betugas menciptakan mendesain dan menentukan variasi visual untuk keperluan program, termasuk mengkreasikan bagan, grafis dan *title card*.

9. *Lighting* (penata cahaya)

Seseorang yang mampu menentukan pencahayaan untuk produksi televisi, baik didalam maupun luar studio.

10. *Audio /video engineering*

Adalah sesorang yang bertanggung jawab meng- operasikan peralatan audio video di studio televisi.

11. *Technical director*

Adalah seseorang yang bertanggung jawab dengan teknik peralatan produksi ketika suatu progam dieksekusi, sekaligus perantara yang prinsip antara pengarah acara dan kru teknik dalam proses produksi.

12. *Reporter*

Adalah seorang jurnalis atau wartawan aktif yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengelola bahan dari berbagai sumber informasi, untuk ditulis serta melaporkannya melalui stasiun televisi tempatnya bertugas.

13. *Camera Person* (juru kamera)

Adalah seseorang yang bertugas mengoperasikan kamera televisi selama *rehearsals* dan produksi program televisi.

14. *Anchor*

Adalah seorang yang membawakan siaran berita dimana dia hanya merangkai dari suatu topik berita ke topik berita lainnya dengan membacakan lead. Selengkapnya akan dibacakan reporter langsung.

15. *Newscater*

Adalah orang yang melakukan tugas meliput berita, menyeleksi, mengolah, dan menyampaikannya sendiri pada waktu tertentu sesuai jadwal siaran berita yang spesial dipandunya secara rutin.

16. *News Reader*

Adalah seorang yang bertugas membacakan berita hasil dari liputan jurnalis yang sudah dirangkum oleh redaksi. Dia boleh menambahkan atau mengurangi kalimat yang dibacakan seizin produser berita.

17. *News Presenter*

Adalah seorang penyiar berita akan tetapi stasiun televisi yang bersangkutan memberikan spesialisasi ulasan berita tentang topik dan bahasan khusus yang sedang aktual.

18. Editor redaktur

Adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memutuskan kebijaksanaan umum yang berkaitan dengan editorial dan memproyeksikannya jangka panjang.

19. *Compromter/teleprompter*

Adalah sistem peralatan yang merupakan alat bantu penyiar dalam membacakan *lead* berita sehingga penyiar berita tidak harus menghafalkan naskah beritanya.

8. Editor

Menurut Fachrudin (2012:396) pada stasiun televisi, profesi yang bertugas melakukan kegiatan penyuntingan gambar (editing televisi) disebut sebagai seorang editor. Kata editor sendiri berasal dari bahasa latin *e'ditus* yang berarti "untuk mengemukakan" dan editor dalam bahasa roma kuno adalah seseorang yang sedang mempermainkan sesuatu di sebuah panggung.

9. Peran dan Tanggung Jawab Editor

Peran seorang *editor* adalah bisa disamakan dengan seorang sutradara karena *editing* sangat begitu penting untuk menghasilkan sebuah karya . pekerjaannya yang menyunting bagian-bagian diperlukan pemahaman yang jelas tentang tujuan yang akan dicapai sutradara, oleh karena itu *editor* dan sutradara harus saling bekerja sama. (Modul kuliah editing elektronik semester 3, hery setyawan).

10. Pengertian Editing

Pengertian *editing* banyak dikemukakan oleh para ahli berikut pengertian *editing* menurut para ahli :

- *Editing* film adalah proses menyusun gambar-gambar sehingga dapat menimbulkan tekanan dramatik dari cerita yang dihasilkan. (*D.W.Griffith*).
- *Editing* adalah proses ellipsis, selalu ada bagian yang harus dihilangkan namun tidak mengubah isi pesan yang disampaikan. (*Peter Wintonick ,doc-canada*)

- *Editing* adalah proses memilih ,menata ,atau menyusun,mengurutkan *shot-shot* sehingga akan menjadi sebuah pesan atau informasi yang utuh dari sebuah berita.

Editing video secara umum terbagi menjadi dua cara ,sesuai dengan pola teknologi yang akan dipakai oleh seorang editor. Cara tersebut ialah *linear editing* dan *non-linear editing* .

- *Linear editing* yaitu pola *editing* yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan satu persatu dari *shot* pertama sampai terakhir, dari adegan pertama hingga terakhir berkesinambungan. Teknik ini menggunakan 2 *player* dan 1 *recorder* yang dilengkapi *mixer*,serta Teknik ini dilengkapi dengan transisi *dissolve* untuk memperhalus perpindahan gambar.
- *non-linear editing* yaitu merupakan pola kerja editing yang tidak harus berurutan ketika mengeditnya. Artinya editor bisa melompat-lompat dari adegan ke adegan satu ke adegan lain ,tanpa harus berurutan. Dalam *Non-linear Editing* juga menyediakan pilihan *single track editing* maupun *A/B editing*. jenis *editing* ini adalah pola yang dipakai zaman sekarang dengan menggunakan *software* editor. Sumber (Video *editing* dan *Video Production*,Wahana komputer)

11. Editing Jurnalistik

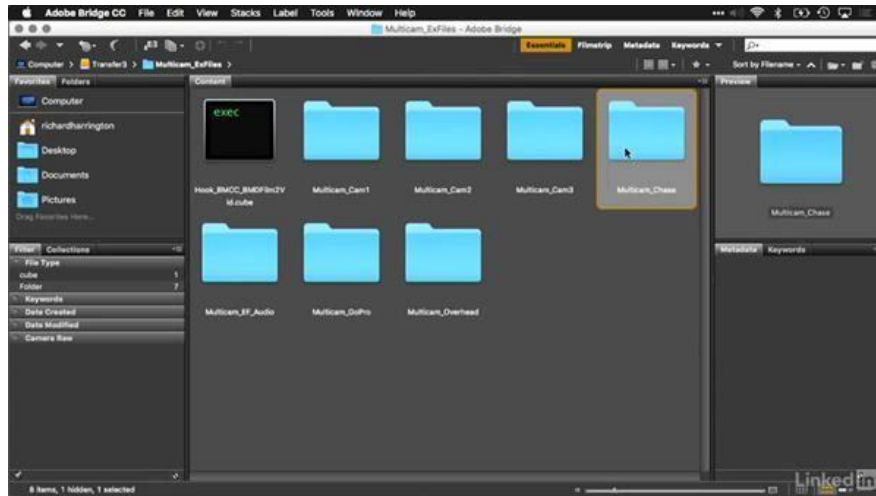
Dalam proses *editing* jurnalistik tidak serumit seperti dalam editing sebuah film. Hal ini karena faktor durasi yang lebih singkat dan tidak terlalu mementingkan seni. Dalam *editing* jurnalistik kerja editor adalah mengatasi atau mengoreksi kesalahan dari hasil pengambilan gambar ,mengatasi bagian yang tidak sesuai dengan naskah berita dan mengatasi *jump cut* dan pemecahan *problem shooting* yang terjadi. (sumber : Modul kuliah editing Elektronik semester 3)

12. Tahap-tahap *Editing*

Dalam editing sebuah gambar atau video itu memiliki beberapa tahap yaitu:

a) *Logging*

Mencatat dan memilih gambar yang kita pilih berdasarkan *time code* yang ada dalam masing-masing kaset berdasarkan *script continuity report* (catatan *time code*).



Gambar 2.1. contoh tahap *logging*

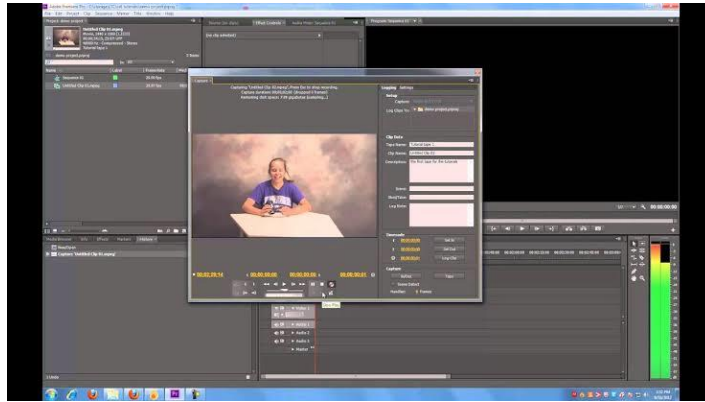
Sumber : Google Image

b) *Capturing*

Proses pemilihan (*transfer*) gambar yang terdapat dalam kaset video (*tape*) atau *Memory Card* kedalam komputer.

c) *Importing*

Proses memasukan video yang sudah dipilih ke dalam *software editing*.



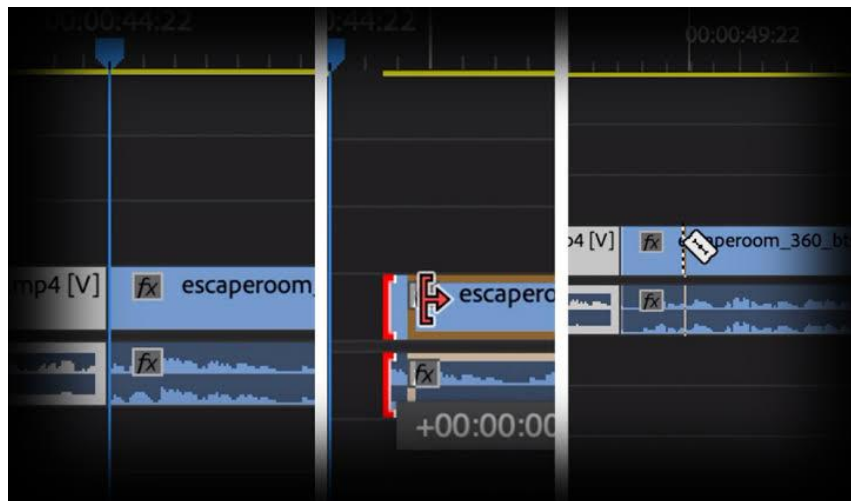
Gambar 2.2. contoh *capturing dan Importing*
 Sumber : Google Image

d) *Offline Editing*

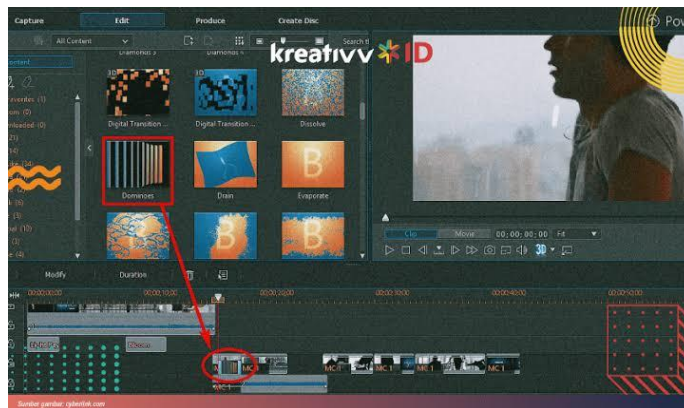
Proses pemilihan (*selection*) dan penyusunan shot (*juxta position*) sesuai dengan susunan skenario tanpa menerapkan efek-efek tertentu.

e) *Cutting dan Transisi*

Proses pemotongan gambar yang tidak diinginkan dan selanjutnya ditambahkan efek transisi yang dibutuhkan.



Gambar 2.3. contoh gambar *Cutting Adobe Premiere*
 Sumber : Google Image



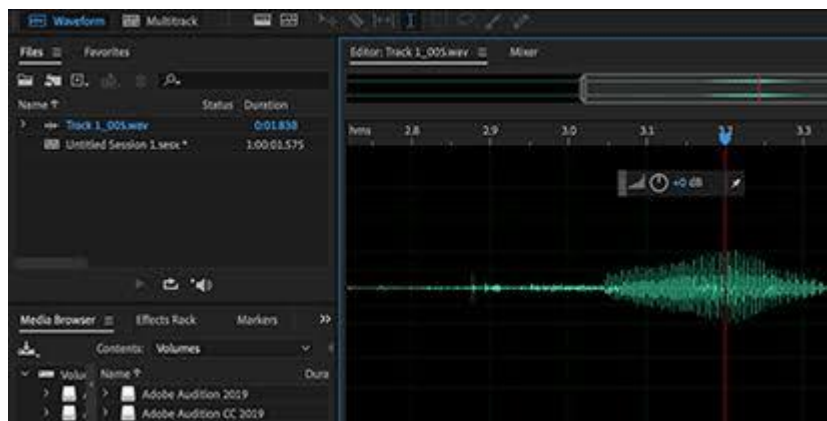
Gambar 2.4. contoh gambar pemberian transisi pada video
 Sumber : Google Image

f) *Mixing*

Proses pencampuran dan pengaturan materi audio mulai dari pengaturan level suara hingga pengaturan filler ilustrasi musik untuk menekankan kondisi emosi tertentu.

g) *Audio Scoring*

Proses pemilihan materi audio seperti ilustrasi musik, atmosfer, dan sound effect sesuai dengan kebutuhan cerita.



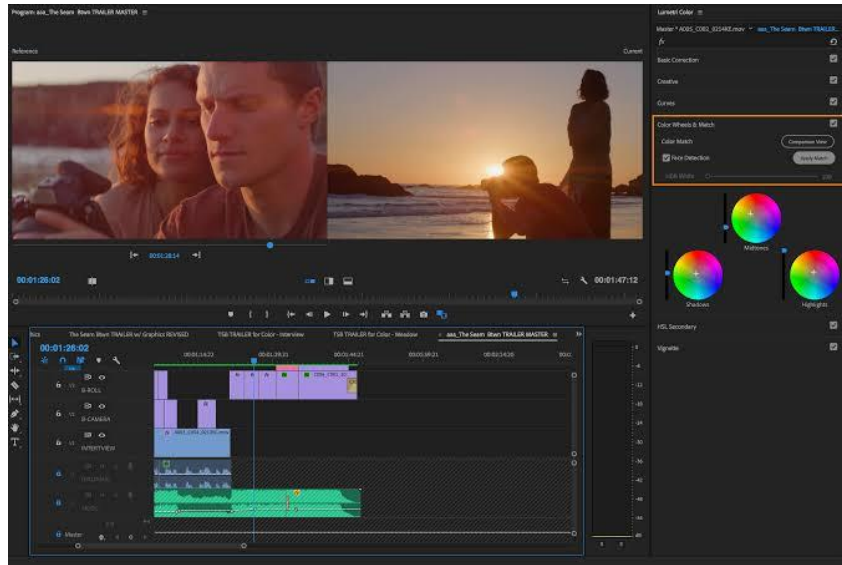
Gambar 2.5. contoh melakukan *mixing dan audio scoring*
 Sumber :Google Image

h) *Online Editing*

Proses penambahan efek-efek tertentu seperti efek transisi, efek warna, efek gerak, caption, dan efek-efek lainnya sesuai dengan kebutuhan cerita.

i) *Coloring*

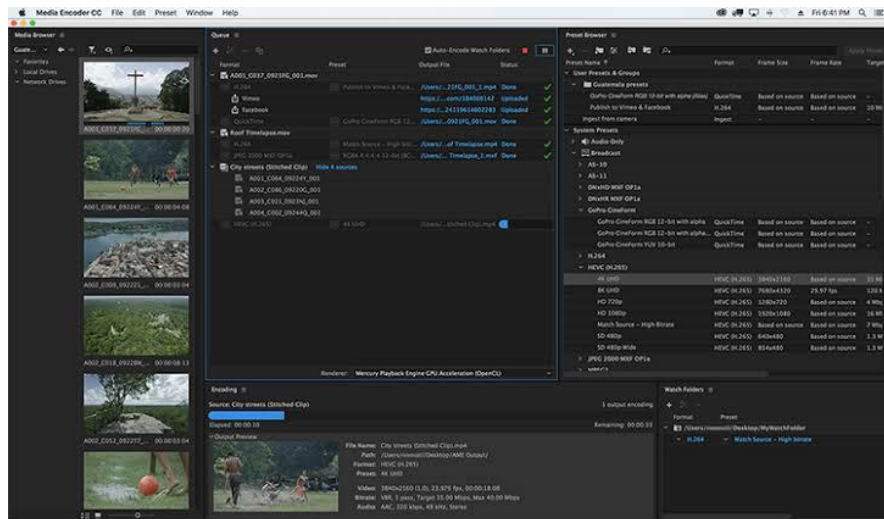
Proses pemberian efek warna pada gambar supaya memberikan kesan yang lebih menarik pada gambar yang di edit.



Gambar 2.6. contoh proses *Coloring Adobe Premiere*
Sumber : Google Image

j) *Rendering*

Proses penyatuan seluruh format file yang ada dalam timeline menjadi satu kesatuan yang utuh.



Gambar 2.7. Proses *rendering* menggunakan *Adobe media encoder*
Sumber ; Google Image

k) *Export*

Proses pemilihan (*transfer*) hasil penyuntingan kedalam bentuk (avi, Mp4, dll) sesuai dengan kebutuhan yang akan dilanjutkan dalam penyimpanan VCD, DVD, maupun kaset video (*tape*).

Sumber (Mindafilm.com/tahap-tahap/editing/video)

13. *Software Editing*

Untuk mendapatkan hasil editan yang baik ,pastinya dibutuhkan sebuah perangkat yang mendukung dan mudah diakses. Pada tahap *editing* peranan *software* sangat diperhitungkan . Fahrudin (2012:427- 428) menulis dalam bukunya mengenai *software editing*. Ada dua jenis *software* yang digunakan untuk peralatan *nonlinear editing* . jenis *software* tersebut adalah :

1. *Operating system software*, *software* yang digunakan adalah *windows, Linux, dan Mac Os*.
2. *Aplikasi Software*. Untuk program aplikasi, biasanya digunakan *software Avid, Adobe Premier, Pinnacle, dan Final Cut Pro*.

Software-software ini digunakan ketika menggunakan cara *nonlinear editing*. *Non-linear editing* tersebut berkembang sesuai dengan berkembangnya kemampuan computer dalam hal kecepatan pengolahan data dan kapasitas penyimpanan data.

3. Hal Penting Dalam Digital Video Editing

- Standart TV ada beberapa, diantaranya, PAL, NSTC, dan SECAM. Standart
- ini perlu diketahui sebab ada hubungannya dengan ukuran *pixel* (titik sinar *layer*) pada komputer.
- Untuk PAL, frame size 320 x 240. jadi kalau anda menggunakan standar PAL, ukuran *pixel* di PC Anda harus di-*setting* ke angka tersebut. Ukuran setiap detik untuk PAL menggunakan *setting 25 fps (frame/second)*
- Jika Anda menggunakan NSTC, *setting pixel*-nya harus 640x480. Untuk NSTC, ukuran setting-nya 30fps (*frame per second*)

C. Ekstraksi

- Imam Hermawan (2015) dalam meneliti peran editor pada program Seputar Indonesia RCTI. Pada saat ini editor di dalam program berita harus lebih menunjukkan kreativitas yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang bagus di mata pemirsa. Didalam dunia editing semua dalam melakukan proses editing itu sama, dengan melakukan pengambilan teknik-teknik yang sudah ada, dari pengambilan gambar yang baik, suara yang baik, dan hasil yang baik, tidak lepas dari produser yang mendampingi editor melakukan pekerjaan, karena dibutuhkan kerja sama antara tim di dalam program berita, supaya menghasilkan gambar yang baik biasanya beberapa editor menggunakan teknik dan gaya masing-masing dalam mengedit suatu program berita.
- Dalam karya ilmiahnya Ketika magang di INews TV Surabaya Rizky Firdaus Siregar menuliskan bahwa dalam proses editing harus benar-benar mengontrol konten media yang bisa mengakibatkan hal negative supaya media tidak malah memberikan infomasi yang kurang baik.